



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7968-7976

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea

Yulismayanti^{1✉}, Harziko²

Universitas Iqra Buru

Email: yulis.mayanti15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Peserta didik terdiri dari siswa lingkungan pesantren dan siswa lingkungan masyarakat pada umumnya. Pergaulan antarsiswa secara sadar membentuk semacam kelompok-kelompok pergaulan di MA AL Hilal Namlea. Oleh karena itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung yang dialami guru. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea yaitu guru mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajaran, menilai ketercapaian pendidikan karakter, dan media pembelajaran kurang mendukung. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, kebiasaan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan pengaturan jadwal mengajar yang runtut.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

Students consist of students from the Islamic boarding school environment and students from the community environment in general. Interaction between students consciously forms a kind of social group at MA AL Hilal Namlea. Therefore, it is important to embed character education in learning. The aim of this research is to describe the implementation of character education in Indonesian language learning including planning, implementation, assessment, inhibiting and supporting factors experienced by teachers. This research is a qualitative research approach. The research results obtained are that character education has been implemented in Indonesian language learning both in planning, implementing and assessing learning. Factors inhibiting the implementation of character education in Indonesian language learning at MA Al Hilal Namlea are that teachers experience difficulties in selecting character values and combining them with learning materials, assessing the achievement of character education, and learning media that is less supportive. Supporting factors for the implementation of character education in Indonesian language learning are the family environment, school community, student interactions, school habits, school infrastructure, and arranging a coherent teaching schedule.

Keywords: Implementation of Character Education, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait mengatakan, "meningkatnya jumlah kasus tawuran merupakan indikasi gagalnya sistem perlindungan terhadap anak. Pemerintah juga dinilai ikut bertanggung jawab atas kegagalan ini. Sistem pendidikan pemerintah kita cenderung mengejar intelektualitas semata, tanpa mementingkan pendidikan karakter" (tribunjogja.com, Jakarta).

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Saptono, 2011: 23).

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218). Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, Jadi, pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea.

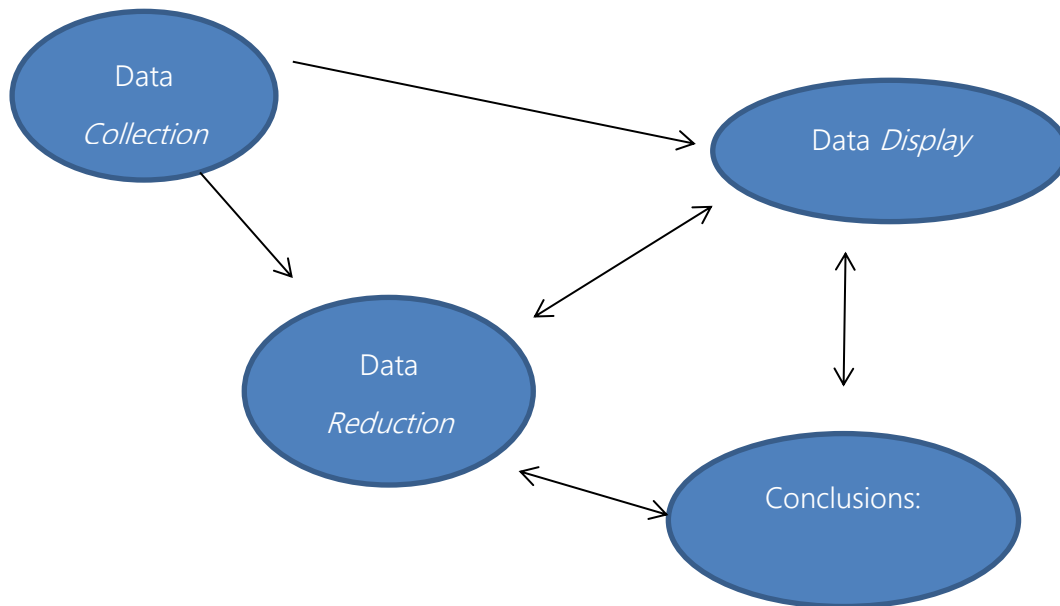
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea. Penelitian ini mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea.

Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea. Terdapat tiga guru bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea yang mengampu kelas X, XI, dan XII.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika pengumpulan data salah maka kesimpulan yang diperoleh juga salah. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman observasi check list, dan angket..

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh. Analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Miles dalam Sugiono, 2010: 246). Model analisis menurut Miles dan Huberman dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Tahap pertama adalah reduksi data, meliputi pengumpulan data-data hasil observasi, angket, analisis dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Selain itu, reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan yang penting, kemudian membuang yang dianggap tidak diperlukan. Tahap kedua yaitu display data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara keempat sumber data. Tahap ketiga analisis data adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa silabus serta RPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan, menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea sudah mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea berdasarkan hasil angket. Sebagian besar guru melalui kegiatan wawancara menyatakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari guru tersebut menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Seorang guru memerlukan pelatihan agar dapat merencanakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil

angket dan wawancara, sebagian besar guru MA Alhilal Namlea menyatakan mengikuti pelatihan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran yaitu sebanyak satu kali. Guru lainnya menyatakan bahwa, belum pernah mengikuti pelatihan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Guru tersebut melakukan komunikasi dengan guru lainnya apabila mengalami kesulitan dalam merumuskan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester baru. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru membuat RPP selalu sebelum pembelajaran. Guru lainnya melalui angket dan wawancara menyatakan bahwa pembuatan RPP kadang-kadang sebelum pembelajaran. Guru tersebut melalui kegiatan wawancara menyatakan bahwa, RPP selalu diperbaiki sebelum mengajar dan guru melakukan pembelajaran seringkali berdasarkan minat siswa.

RPP yang dianalisis sebanyak 10, dan terdapat satu RPP yang tidak mencantumkan nilai karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru bahasa Indonesia di MA Alhilal Namlea melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui silabus yang dibuat setiap semester baru dan RPP yang dibuat sebelum pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat yaitu menurut Wibowo (2012: 86), nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pendidikan karakter di MA Alhilal Namlea berdasarkan hasil angket dan wawancara juga melalui teladan guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Satu guru melalui wawancara menyatakan memberi contoh kepada siswa baru sebatas disiplin waktu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, guru mengalami keterlambatan waktu pelajaran selama 5-10 menit. Guru tidak terlambat memasuki ruang kelas apabila subjek mendapatkan pembagian jadwal pembelajaran yang runtut. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru menyatakan kegiatan belajar mengajar berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Satu guru menyatakan pelaksanaan pembelajaran tidak selalu mengacu pada RPP tetapi disesuaikan minat siswa.

Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Seluruh guru bahasa Indonesia di MA Alhilal Namlea melalui kegiatan wawancara menyatakan, kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi pembelajaran. Seluruh guru bahasa Indonesia juga menyatakan belum pernah ada siswa yang tidak lulus materi pembelajaran karena tidak lulus pendidikan karakter. Berdasarkan analisis angket, guru menyatakan bahwa kelulusan pendidikan karakter sangat berpengaruh, cukup berpengaruh, dan tidak berpengaruh terhadap kelulusan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian pendidikan karakter berdasarkan hasil analisis angket dilakukan setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis RPP, guru bahasa Indonesia MA Alhilal Namlea kadang-kadang mencantumkan cara penilaian afektif. RPP yang dianalisis sebanyak 10 dan hanya 7 RPP yang mencantumkan penilaian efektif siswa. Berdasarkan hasil wawancara, hasil pendidikan karakter selalu dikomunikasikan dengan wali kelas. Wali kelas kemudian mengkomunikasikan hasil pendidikan karakter kepada orang tua saat pembagian rapor.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Satu guru bahasa Indonesia melalui angket menyatakan kesulitan mengkaitkan pendidikan karakter dengan metode pembelajaran. Seluruh guru melalui angket juga menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Kesulitan dalam memilih nilai karakter dan kemudian mengkaitkan dengan materi pembelajaran dinyatakan oleh salah satu guru melalui kegiatan wawancara. Satu orang guru lainnya menyatakan sulit memilih nilai karakter apabila karakter tersebut bertentangan dengan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh guru menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan menilai ketercapaian pendidikan karakter.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berdasarkan hasil angket, sebagian besar guru menyatakan faktor lingkungan keluarga, pergaulan siswa, motivasi, dan sarana prasarana sekolah. Salah satu guru menambahkan faktor pendukung lainnya yaitu dari seluruh warga sekolah. Motivasi siswa menurut salah satu guru bahasa Indonesia kadang-kadang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter. Motivasi siswa tidak selalu menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dikarenakan

siswa seringkali bercanda di dalam kelas. Faktor pendukung lainnya berdasarkan hasil wawancara yaitu pengaturan jadwal pembelajaran yang runtut dan kebiasaan sekolah.

SIMPULAN

Pada uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA Al Hilal Namlea. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia dalam perencanaan pembelajaran adalah menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai ke dalam silabus dan RPP pada setiap kompetensi dasar. Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, dan sarana prasarana sekolah. Budaya sekolah dan pengaturan jadwal yang runtut, dirasakan satu orang guru bahasa Indonesia sebagai salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di. Hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran dikomunikasikan kepada wali kelas dan kemudian dikomunikasikan kepada wali murid saat pembagian rapor.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. Hal. 6
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 224
- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Jakarta. Erlangga. Hal. 23
- Tribun Jogja. 2013. Pelajar Tewas Sia-sia Akibat Tawuran. Yogyakarta: Tribun. <http://jogja.tribun-news.com>
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 86

Zuchdi, Darmiyati. 2011. Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik.
Yogyakarta: UNY Press.